

HARAPAN PENGAMPUNAN BANGSA ISRAEL YANG SIA-SIA SIKAP HARAPAN DAN PERTOBATAN YANG SECARA LAHIRIAH: TAFSIR KITAB YEREMIA 3:1-5

Nino Sampe Tindih Sitohang¹, Yersi Hotmauli Berutu², Herdiana Boru Hombing³
ninositohang@gmail.com¹, yersihotmaulib@gmail.com², herdianasihombing@gmail.com³
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak

Salah satu kendala terbesar bagi manusia untuk tidak mengalami perubahan atau kemajuan dalam kualitas hidup mereka adalah ketidakmauan mereka untuk berubah atau bertobat dari kesalahan dan kekurangan mereka sendiri. Ada juga orang yang mau berubah, tetapi tidak mengalami perubahan karena mereka hanya tidak bertindak atau berusaha secara nyata. Dalam tulisan ini penulis menjelaskan tentang harapan dan pertobatan bangsa israel yang secara lahiriah, tetapi tidak diikuti oleh perubahan yang nyata dalam perilaku dan kehidupan bangsa israel, mereka yang tidak sungguh-sungguh bertobat dari niat hati tetapi pertobatan mereka hanya ingin mendapatkan perlindungan dari Tuhan. Dalam konteks kitab Yeremia 3:1-5 mengingatkan kita untuk tidak berpura-pura bertobat, tetapi harus benar-benar bertobat untuk mendapatkan pengampunan dari Allah dan mengubah hidup.

Kata Kunci: Pertobatan, Bangsa Israel, Pengampunan.

Abstract

One of the biggest obstacles for humans not experiencing change or progress in the quality of their lives is their unwillingness to change or communicate their own mistakes and shortcomings. There are also people who want to change, but don't experience change because they just don't act or make a real effort. In this article, the author explains the hopes and repentance of the Israelites which were outward, but were not followed by real changes in the behavior and lives of the Israelites, those who did not really make the conversion from their heart's intentions but their repentance only wanted to get protection from God. In the context of the book of Jeremiah 3:1-5, it reminds us not to lie, but to truly make a covenant to get forgiveness from God and change our lives.

Keyword: Repentance, Nation of Israel, Forgiveness.

PENDAHULUAN

Kitab Yeremia merupakan salah satu kitab pada Perjanjian Lama Alkitab Kristen dan Tanakh (Alkitab Ibrani). Nama Yeremia dalam bahasa Ibrani adalah "Yirmeyahu". Kitab Yeremia mengandung perkataan Nabi besar Yeremia, yang menjadi nabi selama lebih dari empat puluh tahun. Selama masa kenabiannya, ia selalu bernubuat dan memperingatkan orang-orang yang berdosa dan menyembah berhala tentang bencana yang akan menimpa mereka.

Dalam kitab Yeremia 3:1-5 ini membahas tentang umat israel yang telah berpaling dari Allah dan melakukan penyembahan berhala kepada dewa kafir lain. Dalam bagian ini juga membahas perumpamaan kesetiaan Allah kepada umat nya dan kesetiaan umatnya kepada Allah, dengan menggambarkan hubungan antara Allah dengan umatnya seperti hubungan antara suami dan istri yang mengalami pertikaian atau penghianatan. Yeremia 3:1-5, nabi Yeremia menyampaikan pesan dari Allah kepada bangsa Israel. Allah menggambarkan Israel sebagai seorang istri yang berkhianat dan berpaling dari-Nya. Meskipun Israel menunjukkan sikap harapan dan pertobatan yang lahiriah, mereka tidak benar-benar bertaubat dan mengubah hidup mereka. Mereka tetap melanjutkan praktik-praktik dosa dan penyembahan berhala. Hal ini menunjukkan bahwa harapan pengampunan bangsa Israel sia-sia karena sikap

harapan dan pertobatan mereka hanya sebatas permukaan. Mereka tidak memiliki niat yang tulus untuk berbalik dari dosa-dosa mereka dan hidup sesuai dengan kehendak Allah.

Penulis mengangkat judul "Harapan Pengampunan Bangsa Israel yang Sia-sia Sikap Harapan dan Petobatann yang Secara Lahiriah" karena sikap dan tindakan bangsa israel yaitu di Yehuda yang telah berpaling dari Allah dan memuja dewa kafir bangsa lain. Dan ketika dalam keadaan krisis bangsa israel berbalik dan bertobat kepada Allah karena ketakutan akan adanya malapetaka yang datang menimpa mereka. Hal tersebut menyebabkan sikap harapan dan pertobatan bangsa israel tidak secara batiniyah melainkan secara lahiriah yang tidak benar-benar ingin bertobat dengan tulus hati tetapi dengan harapan mendapatkan perlindungan dari Allah, sehingga semuanya itu hanyalah harapan pertobatan dan pengampunan yang sia-sia.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan Artikel ini penulis menggunakan Metode Penelitian yaitu metode kualitatif dengan menganalisis berdasarkan studi literatur yaitu dengan mengumpulkan data melalui sumber Jurnal, Buku, Alkitab dan Website yang mendukung. Dalam tulisan ini juga penulis melakukan pendekatan eksegesis dengan menganalisis Kitab Yeremia 3:1-5 yang bertujuan untuk memahami bagaimana harapan dan pertobatan yang secara lahiriah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TAFSIR AYAT

Ayat 1: Firman-Nya: "Jika seseorang menceraikan isterinya, lalu perempuan itu pergi dari padanya dan menjadi isteri orang lain, akan kembalilah laki-laki yang pertama kepada perempuan itu? Bukankah negeri itu sudah tetap cemar? Engkau telah berzinah dengan banyak kekasih, dan mau kembali kepada-Ku? demikianlah firman TUHAN.

Tafsir:

Firman-Nya: menunjuk pada Tuhan yaitu nama pribadi Allah orang Israel "Yahweh". Sebutan "Firman-Nya" dan tidak langsung menggunakan sebutan "Firman Tuhan" atau "Yahweh" kemungkinan ini menunjukkan otoritas Tuhan yang tinggi.

Jika seseorang menceraikan isterinya. Hubungan suami istri ini menggambarkan hubungan antara Allah dan umatNya, Israel. Menurut PL, ada beberapa jenis perceraian: Pertama, jika seseorang mengajukan tuduhan palsu terhadap istrinya bahwa mereka telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Yang kedua, ketika seorang laki-laki melakukan hubungan seksual dengan seorang perempuan dan bapak perempuan memaksa laki-laki itu untuk menikahi anaknya. Dalam bagian ini, "Jika seseorang menceraikan isterinya" mengacu pada tulisan dalam kitab Ulangan 24:1-4, yang menceritakan tentang seorang perempuan yang diceraikan oleh suaminya karena melakukan perbuatan buruk dan kemudian menikah lagi. Namun, jika suami yang kedua meninggal, Anda tidak dapat menikah lagi. Ini adalah suatu pemahaman tentang mengatur praktik hidup dengan cara Ini adalah pemahaman tentang pengaturan kehidupan yang didasarkan pada hukum yang ada saat ini. Selain itu, itu menunjukkan bahwa Allah tidak senang dengan bangsa Israel karena mereka "berzinah" dengan menyembah dewa-dewi kafir dari bangsa lain.

Lalu perempuan itu pergi dari padanya dan menjadi isteri orang lain. Perempuan menunjuk pada istri Israel yang pergi dan menjadi isteri orang lain, menunjukkan bahwa istri yang telah diceraikan akan menikah lagi dengan orang yang memiliki kekuasaan. Karena mereka tidak taat kepada Allah yang sebenarnya, bangsa Israel berpaling dari Dia dan "berzinah" dengan menyembah dewa bangsa lain.

Akan kembalilah laki-laki yang pertama kepada perempuan itu? Berdasarkan kitab Ulangan 24:4, hukum bangsa Israel pada masa itu menyatakan bahwa seorang isteri yang menikah kedua kalinya tidak dapat kembali dengan suami pertamanya jika suami pertamanya meninggal. Namun, bagian ini mungkin menunjukkan belaskasihan Tuhan karena meskipun orang Israel menyembah dewa lain, Tuhan memberikan harapan agar mereka mau menikah lagi dengan suami pertama mereka.

Bukankah negeri itu sudah tetap cemar? : Negeri menunjukkan kepada bangsa Israael dan dalam terjemahan LXX, kata negeri itu menunjuk kepada perempuan. Cemar berarti sesuatu yang najis atau kotor. Hal tersebut menegaskan bahwa bangsa Israel telah melakukan perbuatan yang najis atau kotor dan mencemarkan negeri yang Tuhan berikan kepada mereka.

Kamu telah berzinah dengan banyak kekasih: Berzinah adalah suatu perbuatan yang tercela dan tidak senonoh, dan merupakan pelanggaran terhadap sepuluh hukum Taurat. Kekasih menunjuk adanya hubungan intim atau kedekatan. Ini menunjukkan bahwa orang Israel benar-benar tidak setia kepada Tuhan karena mereka melakukan "perzinahan" dengan dewa-dewa lain. Tuhan, sebagai Allah bangsa Israel, tidak lagi menerima ini.

Dan mau kembali kepada-Ku?: Ini adalah kalimat pertanyaan yang memberikan penegasan dengan nada marah. Ini karena orang Israel telah benar-benar meninggalkan Tuhan.

Demikianlah firman TUHAN: Nabi Yeremia menyampaikan nubuatan ini kepada bangsa Israel. Dengan mengatakan "demikianlah firman Tuhan", ia menunjukkan bahwa Yeremia adalah nabi yang benar-benar diutus oleh Tuhan karena raja, imam, kaum kalangan atas, dan orang-orang Israel pada saat itu tidak menerimanya.

Ayat 2: Layangkanlah matamu ke bukit-bukit gundul dan lihatlah! Di manakah engkau tidak pernah ditiduri? Di pinggir jalan-jalan engkau duduk menantikan kekasih, seperti seorang Arab di padang gurun. Engkau telah mencemarkan negeri dengan zinahmu dan dengan kejahatanmu.

Tafsir

Layangkanlah matamu ke bukit-bukit gundul dan lihatlah! Bukit-bukit gundul menunjukkan pemandangan wilayah Palestina, khususnya Yehuda, di mana orang-orang memuja Baal, dewa kesuburan orang Kanaani. Bukit-bukit juga menunjukkan tempat pemujaan Baal, yang adalah dewa kesuburan orang Kanaani. Ini adalah perintah yang tegas untuk melihat situasi di Yehuda, di mana orang-orang menyimpang dan memuja dewa Baal, yang bukan Allah orang Israel.

Di manakah engkau tidak pernah ditiduri : Ini mungkin menunjukkan bahwa Yeremia bertanya dengan tegas tentang sikap orang Israel tentang menyembah dewa kafir dari negara lain. Di sini, diduga dimaksudkan untuk mengacu pada persundalan suci yang terjadi selama pemerintahan raja Manasye dan kemungkinan juga dilakukan oleh Yoyakim, karena fakta bahwa Yoyakim membiarkan reformasi yang dilakukan Yosia gagal selama pemerintahannya. Ketidakadilan sosial muncul dan orang Yehuda kembali memuja dewa kafir.

Di pinggir jalan-jalan engkau duduk menantikan kekasih,: Dipinggir jalan mungkin menunjukkan lokasi yang tidak layak. Orang Yehuda menunjukkan bahwa mereka telah meninggalkan pemujaan terhadap dewa kafir dan persundalan suci pada masa pemerintahan Yosia. Namun, bangsa Yehuda tidak memperhatikan keselamatan rakyatnya ketika Yoyakim menanggung beban kerja yang berat dan tidak memperhatikan kehidupan agama mereka. Akibatnya, harapan mereka untuk dibebaskan oleh Tuhan tidak tercapai, dan mereka berbalik dan menyembah dewa k kafir bangsa lain.

Seperti seorang Arab di padang gurun : Seorang Arab menunjuk pada kata dengan arti yang luas sekali untuk memberi sebutan para pengembara di padang gurun Siria-Arab. Mereka

juga menunjuk pada penyamun yang siap menghadang orang yang dirampoknya. Mungkin karena dia kesal kepada raja Yoyakim karena kumpulan nubuatnya yang pertama dibacakan dalam Bait Suci oleh Barukh, sekretarisnya, dibakar oleh Yoyakim, nabi Yeremia mengucapkan hal ini. Ini juga mungkin menunjukkan sikap orang Yehuda terhadap raja yang menjadi lebih buruk dan lebih buruk karena mereka melakukan upacara pemujaan terhadap dewa kafir. Ketika Yeremia melihat bagaimana raja dan orang Yehuda berperilaku, dia tidak ragu lagi bahwa mereka akan dihukum pada tahun 604 SM.

Engkau telah mencemarkan negeri dengan zinahmu dan dengan kejahatanmu. : Mencemarkan dapat merusak segala sesuatu yang suci. Ini menunjukkan bahwa Yeremia memberi tahu orang Yehuda bahwa perbuatan mereka yang tidak lagi setia kepada Allah Israel telah mencemari negeri yang mereka tinggali. Ini juga mungkin terkait dengan kekesalannya atas nubuat yang dibakar oleh Yoyakim, yang dia katakan merupakan tanda bahwa raja dan penduduknya menolak kesempatan untuk bertobat.

Ayat 3: Sebab itu dirus hujan tertahan dan hujan pada akhir musim tidak datang. Tetapi dahimu adalah dahi perempuan sundal, engkau tidak mengenal malu.

Tafsir

Sebab itu dirus hujan tertahan dan hujan pada akhir musim tidak datang. : Dalam bahasa Ibrani, "dirus hujan" mengacu pada hujan deras yang menyebabkan kesuburan, biasanya terjadi dari bulan Desember hingga Maret. Tertahan berarti tidak dapat tiba atau diperkenankan untuk tiba. Ini mungkin maksud Yeremia bahwa nubuat Tuhan yang dia sampaikan kepada orang Yehuda tidak akan ada lagi karena mereka tidak menghargai dan tidak mau mendengarkan apa yang dia katakan. Ini juga dapat menunjukkan bahwa ada tindakan hukum. Karena seorang petani sangat membutuhkan waktu untuk menunggu hujan agar tanamannya subur, karena jika hujan tidak datang, tanamannya akan mati. Hal ini mungkin menunjukkan penderitaan yang akan dialami orang Yehuda ketika nubuat tidak lagi datang kepada mereka dan Tuhan menghukum mereka. Akhir musim hujan ditandai dengan hujan pada bulan Maret atau April. Di mana hujan sangat penting untuk pertumbuhan dan pematangan tanaman, termasuk gandum. Kata "tidak datang lagi" mungkin menunjukkan bahwa sudah tidak ada lagi pengampunan bagi mereka, karena mereka sendiri yang menolak kesempatan untuk bertobat dengan menolak setiap pesan nubuatan yang disampaikan oleh nabi Yeremia. Nabi Yeremia menunjukkan hujan yang tidak datang pada akhir musim akan menyebabkan gandum dan tanaman mati, menunjukkan kesengsaraan yang akan dialami bangsa Israel karena perbuatan mereka sendiri menyembah dew.

Tetapi dahimu adalah dahi perempuan sundal : Dahi menunjukkan sikap menentang, menentang, atau memberontak. Di bagian Timur, wanita yang membuka selubung yang menutupi wajahnya disebut "keras dahi", yang berarti mereka berani melanggar semua adat istiadatnya. Tanda pada dahi mereka sering menunjukkan bahwa mereka menyembah berhala. Sundal menunjukkan ketidaksetiaan kepada Allah, penyembahan berhala, atau kepentingan pribadi. Namun demikian, dalam kitab nabi-nabi, persundalan dikaitkan dengan pelanggaran iman. Dahan, yang merupakan tanda penyembahan berhala dan menyimbolkan pelanggaran terhadap adat istiadat di bagian Timur, menunjukkan sikap bangsa Israel yang menentang dan tidak mau mendengarkan Tuhan, serta kepada Yeremia sebagai nabi yang muncul pada saat itu. Jadi, Yeremia menggunakan kata-kata perempuan sundal untuk menunjukkan bahwa mereka telah mencemarkan bangsanya sendiri dan bahkan murtad kepada Tuhan dengan tidak mendengar apa yang dia katakan melalui nubuat-nubuatnya.

Engkau tidak mengenal malu. : Malu menunjukkan adanya aib, kekejian, olok-olok, atau penghinaan. Jika Hukum Taurat Allah diabaikan atau dilupakan, Israel akan dihinakan. Di sini,

Yeremia ingin mengatakan bahwa orang Israel tidak mengenal malu lagi, yang berarti mereka tidak menyadari apa yang mereka lakukan, yaitu melupakan Allah sampai mereka dihina atau dihukum. Mereka mungkin menghadapi penghinaan saat dibuang ke Babel, meskipun mereka dulunya adalah kerajaan bersatu yang makmur. Ini tampaknya menunjukkan bahwa mereka mengalami kondisi yang buruk atau penurunan.

Ayat 4: Bukankah baru saja engkau memanggil Aku: Bapaku! Engkaulah kawanku sejak kecil!

Tafsir

Bukankah baru saja engkau memanggil Aku : Ini menunjukkan bangsa Israel yang mungkin khawatir akan apa yang akan terjadi pada mereka, yaitu pembuangan seperti yang dinubuatkan oleh Yeremia. Mereka mencoba mencari keselamatan dengan mengingat kembali dan percaya pada Bait Suci, yang dapat melindungi mereka dan melawan semua musuh mereka.

Bapaku! : Ini adalah kata yang sering diucapkan oleh seorang isteri kepada suaminya atau oleh seseorang kepada Allah. Ini menunjukkan kemungkinan bahwa bangsa Israel akan mulai mencari Tuhan lagi. Mereka melakukannya secara formal, untuk melindungi diri dari musuh semata, bukan secara batin.

Engkaulah kawanku sejak kecil! : Di sini, bangsa Israel ingin mengatakan bahwa mereka adalah umat pilihan Allah, seperti yang ditunjukkan oleh waktu yang mereka habiskan dari keluar dari Mesir hingga menjadi bangsa sendiri. Mereka ingin mengatakan bahwa mereka telah hidup sebagai umat Israel selama waktu yang lama di bawah kekuasaan atau keterlibatan Allah. Yeremia mengatakan ini untuk menggambarkan kemunafikan bangsa Israel yang sedang menghadapi kesengsaraan.

Ayat 5: Untuk selama-lamanyakah Ia akan murka atau menaruh dendam untuk seterusnya? Demikianlah katamu, namun engkau sedapat-dapatnya melakukan kejahatan."

Tafsir:

Selama-lamanyakah: menunjukkan waktu yang lama, kemarahan menunjukkan adanya hukuman Allah, dan dendam menunjukkan tindakan yang tidak mau mengampuni. Di sini, Yeremia menceritakan tentang bangsa Israel yang menghadapi krisis dan ketegangan; mereka takut kalau murka Tuhan tidak akan pernah terlepas dari mereka. Mereka akan menjadi budak dan tidak akan dapat dibebaskan oleh negara lain yang akan menindas mereka.

Demikianlah katamu : Yeremia ingin menunjukkan bahwa bangsa Israel mengharapkan pengampunan dan perlindungan dari Tuhan melalui pertobatan adalah sesuatu yang batiniah atau hanya formalitas untuk mendapatkan perlindungan. Ini karena sikap mereka sebelumnya tentang pertobatan hanyalah lahiriah dan tidak berguna.

Namun engkau sedapat-dapatnya melakukan kejahatan. : Yeremia ingin mengatakan bahwa mereka yang berharap untuk mendapat pengampunan dari Tuhan hanya akan melakukan perubahan sikap hidup mereka, bukan hanya dengan kata-kata. Mereka terus melakukan perbuatan jahat karena harapan mereka hanya untuk mendapatkan perlindungan dari Tuhan karena akan ada bahaya malapetaka. Ini juga mungkin menunjukkan bagaimana orang Yehuda bertindak saat mereka menghadapi ancaman Babel; meskipun mereka percaya bahwa Tuhan akan menolong mereka, mereka masih berusaha memberontak dengan bantuan Mesir meskipun Yeremia mengatakan kepada mereka untuk menyerah. Di sini, Yeremia berbicara tentang bangsa Israel yang percaya tetapi tidak melakukannya dan tidak mendengarkan apa yang dia katakan sebagai seorang nabi.

KESIMPULAN

Yeremia berbicara tentang bagaimana orang Israel bertindak, terutama Yehuda, yang berpaling dari Tuhan dan memuja dewa kafir dari bangsa lain. Selain itu, Yeremia sendiri, yang bertindak sebagai nabi saat itu, diolok-olok dan ditolak oleh orang-orang di Yehuda, termasuk raja, para imam, dan kaum kalangan atas. Namun, karena mereka takut akan malapetaka yang akan menimpa mereka, mereka berbalik dan bertobat kepada Tuhan selama krisis. Hal ini menyebabkan sikap harapan dan pertobatan mereka untuk mendapat perlindungan secara lahiriah daripada secara batiniah. Akibatnya, semua harapan mereka pada pengampunan adalah sia-sia. Harapan pengampunan tidak akan berhasil jika dilakukan secara lahiriah yang berupa sikap harapan pertobatan yang tidak tulus. Pertobatan yang tulus adalah kunci untuk mendapatkan pengampunan dari Tuhan. Tuhan selalu membukakan pintu maaf bagi umatnya yang ingin benar-benar bertobat, meminta permohonan secara tulus dan niat dari hati akan mendapatkan pengampunan dari Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Jovan, Tobing. "Yeremia 3:1-5 Tentang Pertobatan Yang Lahiriah, PDF" (2021).
- Marco, Hutagalung Josia. "Studi Hermeneutik Tentang Yeremia Sebagai Nabi Dalam Yeremia 1:4-10 Ditinjau Dari Perspektif Thomas Carlyle." Perpustakaan Universitas Kristen Satya Wacana (2020).
- Nirwa, Arsita. "Yeremia 3:1-5 Pertobatan Kepada Tuhan." Blogspot (2013).
- Pertobatan, Penyesalan, and Harapan Pengharapan. "No Title" 4, no. 1 (2024).
- Print, Issn, Sekolah Tinggi, and Teologi Soteria. "Jurnal Shema : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Index Makna Kasih Tuhan Bagi Bangsa Israel Melalui Peristiwa Hosea Mengawini Gomer Yang Terdapat Di Dalam Kitab Hosea 1 : 2-9" 1, no. 1 (2023): 1–17.
- Ranubaya, Fransesco Agnes, Gregorius Tri Wardoyo, Sekolah Tinggi, Filsafat Teologi, and Widya Sasana. "ALLAH DALAM KERANGKA HISTORIS" 22, no. 1 (2022): 37–50.
- Sitorus, Herowati. "Refleksi Teologis Kitab Yeremia Tentang Pesan Sang Nabi Bagi Orang-Orang Buangan" 1, no. 2 (2018): 267–280.
- Stanislaus Surip. "Perkawinan Dalam Kitab Suci Perjanjian Lama." Logos 14(2) (2017): 17–51.